

## **Evaluasi program ekstrakurikuler olahraga di sekolah dasar mekar jaya 11 kota depok**

**Wuri Chandra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> SDN Mekarjaya 11, Jl. Bahagia Raya, Abadijaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16417

wurichandra52@gmail.com

### **ABSTRAK**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Evaluasi penelitian dilakukan di olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. SD ini memiliki Program lima ekstrakurikuler olahraga yaitu bela diri (taekwondo & karate) renang, futsal, basket dan panahan. Subjek evaluasi pada penelitian ini adalah guru pembina, pelatih ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. Evaluasi ini termasuk evaluasi program, yaitu evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. Model evaluasi yang digunakan dalam evaluasi ini adalah model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP. Evaluasi CIPP ini merupakan evaluasi komponen dalam program dengan aspek context, input, process, product. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek konteks dikategorikan sangat baik karena memiliki rerata 45, aspek input pada responden guru dikategorikan baik karena memiliki rerata 37, aspek proses pada responden guru dikategorikan baik karena memiliki rerata 55.8, aspek produk pada responden siswa dikategorikan sangat baik karena memiliki rerata 41.3.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, CIPP, Olahraga, Sekolah Dasar.

### **ABSTRACT**

*Extracurricular activities are formal non-learning activities carried out by school or university students, generally outside of standard curriculum study hours. These activities exist at every level of education. The purpose of this study was to evaluate extracurricular sports activities at SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. The method used in this research is the evaluation of the research carried out in sports at SDN Mekarjaya 11 Kota Depok which is located in Sukmajaya District. This elementary school has five sports extracurricular programs, namely martial arts*

(taekwondo & karate) swimming, futsal, basketball and archery. The evaluation subjects in this study were the mentoring teachers, extracurricular trainers and students who took part in sports extracurricular activities at SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. This evaluation includes program evaluation, namely evaluation of extracurricular activities. This evaluation uses a descriptive approach which is intended to describe the sports extracurricular activity program at SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. The evaluation model used in this evaluation is the evaluation model proposed by Stufflebeam, namely the CIPP evaluation model. This CIPP evaluation is an evaluation of the components in the program with aspects of context, input, process, product. The results of this study are based on the mean obtained from the questionnaire, the context aspect is categorized as very good because it has a mean of 45, the input aspect of teacher respondents is categorized good because it has a mean of 37, the process aspect of teacher respondents is categorized as good because it has a mean of 55.8, the product aspect in student respondents are categorized as very good because they have a mean of 41.3.

*Keywords: Extracurricular, CIPP, Sports, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal. Secara fundamental sekolah berfungsi untuk memberi pengetahuan, keterampilan serta kemampuan sebagai bekal dimasa depan sehingga dapat menyalurkan bakat dan potensi diri. Berdasarkan konteks sosial sekolah berperan menyiapkan peserta didik untuk mendapat pekerjaan, sebagai alat transmisi pengetahuan, ketertampilan, sikap, nilai dan norma, juga sebagai pembentuk manusia yang memiliki peranan sosial, dan sebagai alat integrasi sosial. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang sistematis,

teratur, bertingkat, memiliki syarat dan tujuan yang jelas. Kegiatan yang biasa didapat dari sekolah yaitu peserta didik belajar bergaul sesama peserta didik, guru dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan orang yang bukan guru.

Di sekolah peserta didik dilatih belajar menaati peraturan sekolah serta menyiapkan peserta didik menjadi bagian dari masyarakat yang berguna bagi bangsa, agama dan Negara. Belajar, khususnya dalam bidang pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan melainkan lebih mengolah daya nalar peserta didik sebagai bekal dasar kehidupan di

tahap selanjutnya. Manajemen peserta didik merupakan usaha yang menunjang proses kegiatan belajar siswa. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimiliki peserta didik untuk bisa mengikuti salah satu program kegiatan yang disebut ekstrakurikuler.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 yang isinya: “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni ( porseni ), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.” Dalam bagian lampiran keputusan mendiknas tersebut juga

dinyatakan liburan sekolah selama bulan ramadhan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan, yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.

Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler untuk peserta didik diharapkan mampu memperkaya wawasan, memperluas diri, meningkatkan pengetahuan, memperdalam minat dan hobi dengan cara yang terarah, dan sebagai wadah pemersatu hubungan antar pelajar. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan kepribadian anak didik (Saputra, 1998).

SDN Mekarjaya 11 Kota Depok merupakan salah satu sekolah yang berupaya menyesuaikan diri dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan serta perkembangan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal serta

tumbuhnya kemandirian, dan kebahagiaan murid yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Memfasilitasi sejumlah kegiatan yang dapat di pilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas dan bertanggung jawab melalui kegiatan mandiri atau kelompok. Berorientasi pada prestasi di tingkat nasional dan internasional dengan mengedepankan ahlakul karimah.

Berdasarkan pengamatan awal pada bulan Januari 2020 di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok ditemukan adanya suasana sekolah yang kondusif termasuk didalamnya keberadaan guru yang sangat disiplin dalam melaksanakan tugas. Faktor pendukung kegiatan pembelajaran di kelas juga cukup baik. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, didapatkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara umum sudah

cukup baik, namun ada beberapa faktor yang harus dibenahi demi mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baik lagi.

## **METODE PENELITIAN**

Evaluasi ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dimaksudkan mendeskripsikan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. Model evaluasi yang digunakan dalam evaluasi ini adalah model evaluasi yang dikemukakan oleh Stufflebeam yaitu model evaluasi CIPP. Evaluasi CIPP ini merupakan evaluasi komponen dalam program dengan aspek context, input, process, product. Pemilihan metode CIIP karena yang diteliti berkaitan dengan program atau sistem yang sedang dijalankan. Evaluasi model CIPP pada penelitian ini akan diuraikan menjadi empat langkah yaitu: evaluasi context, input, process dan product.

Evaluasi penelitian dilakukan di olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. SDN ini memiliki Program lima ekstrakurikuler

olahraga yaitu bela diri (taekwondo & karate) renang, futsal, basket dan panahan. Pelaksanaan penelitian ini memakan waktu 24 hari, yakni mulai bulan 1 – 24 Desember 2019.

Subjek evaluasi pada penelitian ini adalah guru pembina, pelatih ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Pemilihan guru pembina, pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah karena sesuai dengan judul penelitian serta guru pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah faktor utama program ekstrakurikuler berlangsung.

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner ke subjek penelitian, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner disebarkan ke subjek yang ada di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. Kuesioner disebarkan secara paralel, sementara observasi, wawancara dan dokumentasi penulis lakukan secara bergantian sambil menunggu pengambilan kuesioner agar waktu

pengumpulan data dapat dilakukan dengan seefisien mungkin.

Alat pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat mengumpulkan data seperti: kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Evaluasi ini menggunakan pendekatan dengan model evaluasi CIPP yang terdiri dari komponen *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*.

### 1. Aspek konteks

Aspek diukur melalui data wawancara dan kuesioner. Dua jenis data tersebut kemudian diolah secara deskriptif kualitatif. Hasil pengolahan data ini kemudian disimpulkan menjadi satu kesatuan. Berdasarkan hal tersebut deskripsi data untuk masing-masing aspek konteks dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

Tabel 1 Kategori Data Kuisoner Guru

Kategori	Rumus	Hasil
Sangat Baik	$ST \geq x \geq Mi + 1,5 Sd$	42.25 – 52
Baik	$Mi + 1,5 SDi > x \geq Mi$	32.5 – 42.25
Kurang	$Mi > x \geq Mi - 1,5 SD$	22.75 – 32.5
Sangat Kurang	$Mi - 1,5 SDi > x \geq SR$	13 – 22.75

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh, (1) ekstrakurikuler sangat memberikan dampak positif baik dari perilaku maupun prestasi siswa itu benar, karena jelas terlihat perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak, (2) untuk dari ekstrakurikuler atau dari sekolah kepada masyarakat belum ada, hanya dalam acara dies natalis sekolah mengundang masyarakat untuk memberi kritik dan saran. Ekstrakurikuler SDN Mekarjaya 11 Kota Depok ic mempunyai visi dan misi diantaranya, mempunyai visi: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian, dan kebahagiaan murid yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat”. Dan memiliki tiga misi: pertama, 1. Memfasilitasi sejumlah kegiatan yang dapat di pilih oleh

peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. 2. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas dan bertanggung jawab melalui kegiatan mandiri atau kelompok. 3. Berorientasi pada prestasi di tingkat nasional dan internasional dengan mengedepankan ahlakul karimah.

Aspek konteks diukur melalui data kuisoner guru. Jumlah butir soal kuisoner guru sebanyak 13 butir soal. Untuk menganalisa aspek konteks pada kuisoner maka diberikan kepada beberapa guru pembina ekstrakurikuler program olahraga dan wakil kepala sekolah. Berdasarkan hal tersebut, perhitungan kuisoner guru dengan responden 5 orang serta jumlah butir soal sebesar 13 butir diperoleh nilai tertinggi sebesar 47, nilai terendah

sebesar 41, rerata sebesar 45 dan persentase sebesar 86,53%. Data yang diperoleh dari kuesioner guru kemudian dikategorikan berdasarkan

skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel di 2.

Tabel 2 Hasil Data Kuesioner Guru pada Aspek Konteks

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
42.25 – 52	Sangat Baik	5	80
32.5 - < 42.25	Baik	1	20
22.75 - < 32.5	Kurang		
13 - < 22.75	Sangat Kurang		
Jumlah		6	100

Tabel 3 Kategori Hasil Data Aspek Konteks

No	Indikator	Kuantitatif		Kualitatif		Kategori Keseluruhan
		Rerata Guru	Kategori	Hasil	Kategori	
1	Hakikat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa	45	Sangat Baik	Perilaku siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler membaik	Baik	Baik
2	Peraturan-peraturan pemerintah			Didapatkan dari wawancara dan dokumentasi kegiatan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran dikelas	Sangat Baik	Sangat Baik
3	Kebutuhan Masyarakat			Selama tidak mengganggu dan memberikan manfaat kepada masyarakat tidak mengapa	Kurang Baik	Kurang Baik
Jumlah						Baik

Melihat data tersebut dapat diketahui bahwa satu indikator berkategori sangat baik, yaitu hakikat kegiatan ekstrakurikuler, satu berkategori baik yakni peraturan pemerintah, dan satu berkategori kurang baik yakni kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data

kualitatif yang didapat melalui wawancara bahwa kategori konteks telah dikatakan baik, namun pada indikator kebutuhan masyarakat berkategori kurang baik karena masyarakat belum merasakan manfaat yang lebih besar lagi dari diadakannya kegiatan

ekstrakurikuler di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok.

## 2. Evaluasi Input

Aspek input diukur melalui data kuesioner guru dan siswa. Jumlah butir soal kuesioner guru sebanyak 12 butir dan kuesioner siswa sebanyak 10 butir soal. Untuk menganalisa aspek input pada kuesioner dipisah antara analisis kuesioner guru dengan analisis keusioner siswa. Berdasarkan hal

tersebut, perhitungan kuesioner guru dengan responden 5 orang serta jumlah butir soal sebesar 12 butir diperoleh nilai tertinggi sebesar 44, nilai terendah terendah sebesar 29, rerata sebesar 37 dan persentase sebesar 77,08%.

Data yang diperoleh dari kuesioner guru kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Hasil Data Kuesioner Guru pada Aspek Input

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
39-48	Sangat Baik	3	50
25- < 32.5	Baik	3	50
17.5 - < 32.5	Kurang		
10 - < 17.5	Sangat Kurang		
Jumlah		6	100

Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek input pada responden guru dikategorikan baik karena memiliki rerata 37.

Perhitungan kuesioner siswa dengan responden 30 orang serta jumlah butir soal sebesar 10 butir diperoleh nilai tertinggi sebesar 40,

nilai terendah sebesar 26, rerata sebesar 32.7 dan persentase sebesar 81,25%. Data yang diperoleh dari kuesioner siswa kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Data Kuesioner Siswa pada Aspek Input

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
32.5-40	Sangat Baik	13	43.33
25- < 32.5	Baik	17	56.67
17.5 - < 32.5	Kurang		

10 - < 17.5	Sangat Kurang		
Jumlah		30	100

Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek input pada responden siswa dikategorikan sangat baik karena memiliki rerata 32.7. Berdasarkan hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pembina ekstrakurikuler olahraga dan wakil kepala sekolah diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sekolah sangat berperan dalam peningkatan keterampilan siswa, terutama pelatih ekstrakurikuler yang senantiasa melatih siswa yang mempunyai kemauan untuk bersaing dan berprestasi dalam lingkup yang lebih besar lagi dengan sarana prasarana yang kurang (wawancara); 2) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah terkait ekstrakurikuler dari segi perizinan dan proposal pendanaan sarana prasarana ekstrakurikuler, saat ini menjadikan penurunan prestasi yang diraih oleh siswa dalam ajang perlombaan baik antar sekolah maupun kota (wawancara); 3) Dana operasional yang ada di program kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan kurang. Hal ini dapat dilihat dengan terdapatnya kekurangan pada media

penunjang olahraga, yaitu sudah banyaknya media yang sudah tua yang digunakan dan kurangnya bahan praktik, sehingga harus dilakukan pemakaian ulang bahan praktik yang sudah terpakai sebelumnya dan juga menjadikan siswa yang mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler olahraga bersikap kreatif yakni dengan mengumpulkan dana pribadi untuk kemajuan pribadi siswa tersebut untuk praktik dan perisapan perlombaan (observasi dan wawancara); 4) pengarsipan materi, pedoman dan data-data yang diperlukan dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler kurang diperhatikan oleh pihak sekolah dan pelaksana ekstrakurikuler (dokumentasi). Setelah terurainya data aspek input, kemudian data yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikategorikan berdasarkan indikatornya masing masing. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Table 6. Kategori Hasil Data Aspek Input

No	Indikator	Kuantitatif		Kualitatif		Kategori Keseluruhan
		Rerata Guru	Rerata Siswa	Hasil	Kategori	
1	Kondisi Siswa	37	32.7	Siswa aktif, sehat sehingga siap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Sangat Baik	
2	Kompetensi Pelatih			Sudah sesuai kompetensi bidang olahraga dan pengalaman dalam menjadi pelatih di cabang ekstrakurikuler olahraga	Baik	

3	Program Latihan			Program latihan telah sesuai, namun Pembina tidak mempunyai arsip materi untuk latihan	Kurang Baik	
4	Sarana dan Prasarana			Sarana dan Prasarana sudah memadai	Baik	
5	Penunjang kegiatan ekstrakurikuler			Dalam hal perizinan dan dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler masih lemah	Kurang Baik	
Jumlah		Baik	Sangat Baik			

Aspek proses diukur melalui

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif aspek input dikategorikan kurang baik karena diperkuat dengan data kualitatif yang menunjukkan terdapat beberapa indikator kurang baik. Ketiga indikator kurang baik pada tabel di atas menunjukkan bahwa kurangnya kerjasama atau saling dukung antara pihak-pihak yang terkait terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler program olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok.

data kuesioner pelatih dan siswa yang didukung oleh data dokumentasi dan observasi. Jumlah butir soal dari kuesioner pelatih sebesar 18 butir. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai tertinggi sebesar 68, nilai terendah sebesar 45, rerata sebesar 55.8. dan persentase sebesar 77.5 %. Data yang diperoleh pada aspek proses kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 7.

### 3. Analisa Hasil Proses

Tabel 7. Hasil Data Kuesioner pelatih pada Aspek Proses

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
58.5 – 72	Sangat Baik	2	40
45- < 58.5	Baik	3	60
31.5 - < 45	Kurang		
18 - < 31.5	Sangat Kurang		
Jumlah		5	100

Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek proses pada responden guru

dikategorikan baik karena memiliki rerata 55.8.

Perhitungan kuesioner siswa dengan responden 30 orang serta jumlah butir soal sebesar 16 butir diperoleh nilai tertinggi sebesar 60, nilai terendah sebesar 39, rerata sebesar 51.3 dan persentase sebesar

80,15%. Data yang diperoleh dari kuesioner siswa kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Data Kuesioner Siswa pada Aspek Proses

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
52 – 64	Sangat Baik	18	60
40 - <52	Baik	12	40
28 - <40	Kurang		
16 - <28	Sangat Kurang		
Jumlah		30	100

Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek proses pada responden siswa dikategorikan baik karena memiliki rerata 51.3. Data kuesioner ini kemudian di perkuat dengan data yang diperoleh melalui instrumen dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari kedua instrumen tersebut yaitu: 1) keaktifan siswa berlangsung dengan baik, saling membantu dan kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas saat kegiatan kegiatan ekstrakurikuler; 2) pelaksanaan

pembelajaran berlangsung dengan baik, karena interaksi antara siswa dengan guru dapat berjalan dengan baik serta guru telah menguasai materi pembelajaran; 3) belum adanya ujian kompetensi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Setelah data dikategorikan berdasarkan skor, kemudian data dikategorikan berdasarkan indikator yang ada di aspek proses. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 9. Kategori Hasil Aspek Proses

No	Indikator	Kuantitatif	Kualitatif	Kategori Keseluruhan

						u h a n
		Rerata Guru	Rerata Siswa	Hasil	Kategori	
1	Keaktifan Siswa	55.8	51.3	Siswa aktif dan antusias dalam setiap program yang diberikan pelatih	Baik	
2	Pelaksanaan Latihan			Pelaksanaan Latihan sangat kondusif terjadi interaksi yang baik antara pelatih dan siswa	Baik	
3	Evaluasi			Tes untuk mengukur keberhasilan latihan belum dilakukan secara maksimal	Kurang Baik	
Jumlah		Baik	Baik	Baik	Baik	

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan beberapa hal pada aspek proses. Hal-hal tersebut adalah 1) pada indikator keaktifan siswa dikategorikan baik karena saat melaksanakan kegiatan siswa aktif mengerjakan tugas yang di berikan hingga berhasil; 2) pada indikator pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik karena guru telah baik dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa dalam menyelesaikan job yang diberikan; 3) pada indikator evaluasi pembelajaran dikategorikan kurang baik karena untuk evaluasi ataupun tes dalam ekstrakurikuler ini belum dilaksanakan hal semacam itu, hanya berdasarkan keaktifan siswa saat berlangsungnya kegiatan. Secara

keseluruhan aspek proses dikategorikan baik dikarenakan pada saat pelaksanaan siswa aktif dalam menyelesaikan job dan terjadinya interaksi yang baik, terdapat sedikit kekurangan dalam hal ujian akhir namun kekurangan tersebut telah dibuktikan/ditutupi dengan keikutsertaan siswa kepada lomba dan memperoleh prestasi dalam pengikutsertaan tersebut.

#### 4. Analisa Hasil Produk

Analisa Hasil Produk Aspek produk diukur melalui data kuesioner guru dan siswa. Jumlah butir soal dari kuesioner guru sebesar 12 butir. Berdasarkan data kuesioner guru, diperoleh nilai tertinggi sebesar 43,

nilai terendah sebesar 33, rerata sebesar 38.6 dan persentase sebesar 80,41%. Data yang diperoleh pada aspek produk kemudian

dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Data Kuesioner Guru Pada Aspek Produk

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
39 – 48	Sangat Baik	4	66
30 - <39	Baik	2	34
21 - <30	Kurang		
12 - <21	Sangat Kurang		
Jumlah		6	100

Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek produk pada responden guru dikategorikan baik karena memiliki rerata 34. Perhitungan kuesioner siswa dengan responden 30 orang serta jumlah butir soal sebesar 12 butir diperoleh nilai tertinggi sebesar 48, nilai

terendah sebesar 32, rerata sebesar 41.3 dan persentase sebesar 86,04%. Data yang diperoleh dari kuesioner siswa kemudian dikategorikan berdasarkan skor yang diperoleh untuk setiap responden. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 11. Hasil Data Kuesioner Siswa pada Aspek Produk

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
39 – 48	Sangat Baik	23	76.67
30 - <39	Baik	7	23.33
21 - <30	Kurang		
12 - <21	Sangat Kurang		
Jumlah		30	100

Berdasarkan rerata yang di peroleh dari kuesioner maka aspek produk pada responden siswa dikategorikan sangat baik karena memiliki rerata 41.3. Data instrumen kuesioner kemudian di perkuat dengan data yang diperoleh melalui instrumen

dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler, didapatkan beberapa hal: 1) perilaku antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti

ekstrakurikuler sangatlah berbeda, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mempunyai kemandirian, ketertiban dan prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler; 2) dalam ekstrakurikuler siswa tidak hanya diasah bakat dan kemampuannya, tetapi juga sangat diperhatikan perilaku dan sikapnya juga mental siswa dilatih dengan baik; 3) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler

mempunyai semangat yang bagus, terbukti dengan lulusan yang melanjutkan sekolah ke sekolah unggulan. Setelah data dikategorikan berdasarkan skor, kemudian data dikategorikan berdasarkan indikator yang ada di aspek produk. Perbandingan kategori hasil data kuantitatif dan kualitatif tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Indikator	Kuantitatif		Kualitatif		Kategori Keseluruhan
		Rerata Guru	Rerata Siswa	Hasil	Kategori	
1	Perkembangan siswa dalam skill setiap cabang olahraga	41.3	38.6	Terlihat jelas peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti ekskul	Baik	
2	Prestasi Siswa dalam cabang olahraga			Belum semua perlombaan yang diikuti selalu mendapat juara	Baik	
3	Bekal siswa dalam kehidupan			Siswa mendapatkan nilai-nilai sportivitas untuk bekal kehidupan	Baik	
Jumlah		Baik	Baik	Baik	Baik	

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan beberapa hal pada aspek produk. Beberapa hal tersebut yaitu: 1) secara kuantitatif aspek produk dikategorikan sangat baik; 2) secara kualitatif aspek produk dikategorikan baik karena pada

indikator prestasi siswa, siswa belum mendapatkan prestasi maksimal dan belum menjuarai tingkat perlombaan yang lebih tinggi lagi; 3) pada indikator bekal siswa telah dikatakan baik karena terbukti dengan para lulusan yang memiliki semangat

yang baik namun belum mencapai seratus persen. Berdasarkan penjelasan tersebut maka aspek produk dapat dikategorikan baik karena hanya memiliki sedikit kekurangan dalam capaian tiap indikatornya.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berasal dari empat metode pengumpulan data yang meliputi kuesioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Pembahasan diuraikan berdasarkan 4 (empat) aspek pokok dalam penelitian yaitu konteks, input, proses dan produk. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Program Kegiatan Ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok pada dapat dikategorikan baik. 1. Aspek Konteks Melihat analisis data pada halaman dapat diketahui hasil wawancara, (1) ekstrakurikuler sangat memberikan dampak positif baik dari perilaku maupun prestasi siswa itu benar, karena jelas terlihat perbedaan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak,

(2) untuk dari ekstrakurikuler atau dari sekolah kepada masyarakat belum ada, hanya dalam acara dies natalis sekolah mengundang masyarakat untuk memberi kritik dan saran.

Berdasarkan data kualitatif yang didapat melalui wawancara bahwa kategori konteks telah dikatakan baik, namun pada indikator kebutuhan masyarakat berkategori kurang baik karena masyarakat belum merasakan manfaat yang lebih besar lagi dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok. Walaupun demikian, terdapat hal-hal lain yang juga perlu dibenahi atau ditambah untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Indikator mengetahui hakikat kegunaan kegiatan ekstrakurikuler yang perlu ditambahkan adalah penanaman kembali kepada peserta didik manfaat, fungsi, yang didapat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler ini juga kita niatkan sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'ala. Penanaman ini bisa guru sisipkan

saat kegiatan sedang berlangsung ataupun sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.

Indikator kebutuhan masyarakat yang perlu diperhatikan adalah bagaimana ekstrakurikuler itu dapat memberi manfaat bagi masyarakat dapat berupa informasi dan penyuluhan yang berguna, jika dapat berupa pelatihan ataupun suatu karya yang dapat digunakan oleh masyarakat maka akan lebih baik lagi.

1. Aspek Input Melihat hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut. 1) Jurusan sangat berperan dalam peningkatan kemandirian dan keilmuan siswa, terutama guru pembimbing ekstrakurikuler (wawancara); 2) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah terkait ekstrakurikuler olahraga dari segi perizinan dan proposal pendanaan sarana prasarana ekstrakurikuler (wawancara); 3) Dana operasional yang ada di program kegiatan

ekstrakurikuler dapat dikatakan kurang. Hal ini dapat dilihat dengan terdapatnya kekurangan pada alat dan bahan praktik, yaitu sudah tuanya alat praktik yang digunakan dan kurangnya bahan praktik, sehingga harus dilakukan pemakaian ulang bahan praktik yang sudah terpakai sebelumnya dan juga menjadikan siswa yang mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler olahraga bersikap kreatif yakni dengan mengumpulkan dana pribadi untuk kemajuan pribadi siswa tersebut untuk praktik dan perisapan perlombaan (observasi dan wawancara); 4) Pengarsipan materi, pedoman dan data-data yang diperlukan dalam kebenglangungan kegiatan ekstrakurikuler kurang diperhatikan oleh pihak sekolah dan pelaksana ekstrakurikuler (dokumentasi).

Aspek input dikategorikan kurang baik karena dari lima indikator yang dinilai terdapat satu indikator yang berkategori sangat baik, satu indikator berkategori baik, dan tiga indikator yang berkategori kurang. Indikator yang berkategori kurang adalah materi pembelajaran, sarana dan prasarana serta penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Indikator sarana dan prasarana berkategori kurang dapat dilihat melalui hal kurang baiknya kondisi alat dan bahan yang digunakan dalam praktik ekstrakurikuler dan kurangnya jumlah alat dan bahan dan juga yang tidak kalah penting adalah kurangnya dukungan sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini, baik dari segi perizinan maupun dari segi pembiayaan.

Terdapat kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan terjadinya sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler program keahlian. Kemungkinan tersebut tersebut yaitu: 1) kurangnya sokongan dana dari pihak sekolah ataupun yayasan; 2) belum atau sedikitnya kerjasama sekolah dengan pihak luar, misalnya industri,

perusahaan setempat, dan pihak independen; 3) borosnya pemakaian dana operasional oleh ekstrakurikuler lain selain ekstrakurikuler program keahlian; 4) pengarsipan dan pedoman ekstrakurikuler tidak ada melihat kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat diketahui cara penyelesaian permasalahan pada sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. Cara penyelesaian permasalahan tersebut yaitu: 1) setiap kegiatan ekstrakurikuler melakukan transparansi biaya didepan seluruh komponen sekolah; 2) pihak sekolah memberikan sokongan dana secara adil kepada seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah; 3) memudahkan perizinan kepada para siswa yang hendak mengikuti perlombaan dan memberikan apresiasi terhadap para siswa; 4) dengan melakukan pengendalian pengeluaran olahraga atau dengan menambah kerjasama dengan pihak luar; 5) baik wakil kepala sekolah bagian kesiswaan maupun pembina ekstrakurikuler mempunyai pegangan pedoman, agar dapat juga dijadikan cadangan saat yang lain hilang.

### Aspek Proses

Melihat analisis hasil data yang diperoleh dari dokumentasi dan wawancara yaitu: 1) keaktifan siswa berlangsung dengan baik, saling membantu dan kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan job saat kegiatan kegiatan ekstrakurikuler; 2) pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, karena interaksi antara siswa dengan guru dapat berjalan dengan baik serta guru telah menguasai materi pembelajaran; 3) belum adanya ujian kompetensi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Secara keseluruhan aspek proses dikategorikan baik dikarenakan pada saat pelaksanaan siswa aktif dalam menyelesaikan program latihan dan terjadinya interaksi yang baik, terdapat sedikit kekurangan dalam hal ujian akhir namun kekurangan tersebut telah dibuktikan/ditutupi dengan keikutsertaan siswa kepada lomba dan memperoleh prestasi dalam pengikutsertaan tersebut. Walaupun secara keseluruhan dikategorikan baik, aspek proses juga mempunyai kekurangan. Kekurangan tersebut yaitu pada indikator evaluasi

pembelajaran, pada hal ini perlu diadakan tes setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan apresiasi bagi siswa berprestasi, baik dalam kegiatan di sekolah maupun perlombaan di luar sekolah. Kekurangan di dalam evaluasi pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa hal. Hal yang mungkin menyebabkan kurang maksimalnya evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yaitu: 1) kurangnya dana operasional, sehingga media yang digunakan pun terbatas; 2) sulitnya perizinan dari pihak sekolah yang menjadikan mental siswa menurun.

Melalui penyebab yang melatarbelakangi kurang maksimalnya evaluasi pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler, dapat diketahui cara penyelesaian yang baiknya digunakan. Cara penyelesaian permasalahan ini yaitu: 1) menambah kerjasama dengan pihak luar untuk program pengadaan atau penambahan media pembelajaran; 2) melakukan transparasi biaya didepan seluruh komponen sekolah; 3) pihak sekolah memberikan sokongan dana secara

adil kepada seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah; 4) memudahkan perizinan kepada para siswa yang hendak mengikuti perlombaan dan memberikan apresiasi terhadap para siswa.

#### Aspek Produk

Melihat hasil data yang diperoleh dalam penelitian di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok dari wakil kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler, didapatkan beberapa hal: 1) perilaku antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sangatlah berbeda, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mempunyai kemandirian, ketertiban dan prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler; 2) dalam ekstrakurikuler siswa tidak hanya diasah bakat dan kemampuannya, tetapi juga sangat diperhatikan perilaku dan sikapnya juga mental siswa dilatih dengan baik; 3) siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mempunyai etos kerja yang bagus, terbukti dengan lulusan yang telah kuliah dan telah bekerja mereka mempunyai tanggung jawab yang

besar baik terhadap kuliahnya maupun kerjanya.

#### Aspek produk

dikategorikan sangat baik karena satu indikator berkategori sangat baik dan dua indikator berkategori baik, hasil tersebut didapat dari data kuantitatif maupun data kualitatif. Walaupun demikian, aspek produk juga masih mempunyai kekurangan. Kekurangan pada aspek produk yaitu belum seratus persen dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan sikap dan perilaku, serta beberapa siswa yang mengikuti perlombaan belum mendapatkan juara. Kurangnya beberapa indikator tersebut disebabkan kurangnya dana operasional yang ada untuk kegiatan ekstrakurikuler program keahlian, sehingga hal ini berdampak pada pembelian alat dan bahan baku untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat secara maksimal melakukan praktik. Izin yang kurang mudah untuk didapat juga dapat menjadi menurunnya prestasi siswa dalam ajang perlombaan. Cara penyelesaian masalah dapat dengan diadakannya kerjasama dengan pihak luar, baik

dengan perseorangan, kelompok dan industri yang nantinya dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SDN Mekarjaya 11 Kota Depok.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan.

1. Aspek konteks, secara keseluruhan dikategorikan baik, karena dari ketiga indikator yang diteliti, indikator (hakikat kegunaan kegiatan ekstrakurikuler, peraturan-peraturan pemerintah, dan kebutuhan masyarakat) dikategorikan sangat baik. Berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler terhadap lingkungan sekitar baik dari internal sekolah yakni siswa maupun masyarakat sekitar telah dikatakan sangat baik. Pada siswa telah terlihatnya aplikasi dari hakikat kegunaan kegiatan ekstrakurikuler, namun walaupun telah dikategorikan sangat baik, tapi

perlu adanya penanaman kembali kepada peserta didik manfaat, fungsi, yang didapat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Aspek konteks dikategorikan sangat baik, juga dapat dilihat dari rata-rata persentase ketercapaian berdasarkan kuesioner guru sebesar 86,53%.

2. Aspek input, secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, karena dari lima indikator yang diukur, satu indikator (kondisi siswa) dikategorikan sangat baik, tiga indikator (kompetensi guru pembina, materi pembelajaran, dan penunjang kegiatan ekstrakurikuler) dikategorikan baik, dan satu indikator dikategorikan kurang. Materi yang digunakan dalam ekstrakurikuler telah tersusun dengan baik dengan menyesuaikan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia dalam taraf yang baik dan menjanjikan untuk dapat tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler dengan kondisi tubuh yang sehat, bersemangat, dan keadaan senang dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, walaupun masih

ditemukan beberapa siswa yang kerap mengobrol saat kegiatan berlangsung. Aspek input dikategorikan baik, juga dapat dilihat dari rata-rata persentase ketercapaian berdasarkan kuesioner siswa sebesar 81,25% dan kuesioner guru sebesar 77,08%.

3. Aspek proses, secara keseluruhan dapat dikategorikan baik, karena dari tiga indikator yang diteliti, satu (keaktifan siswa) berkategori sangat baik, dan dua (pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran) berkategori baik maka secara keseluruhan dikategorikan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi beberapa hal, antara lain: penyampaian materi, pelaksanaan praktik dengan menyelesaikan tugas baik individual maupun kelompok, pembinaan guru terhadap siswa, dan pertemuan tambahan untuk persiapan lomba, hal-hal tersebut telah berjalan baik dengan sarana dan prasarana yang ada. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga menerapkan nilai-nilai ataupun hakikat kegiatan ekstrakurikuler

yakni dalam ranah sikap dan etika siswa. Hal ini juga ditunjukkan pada rata-rata persentase ketercapaian berdasarkan kuesioner siswa sebesar 80,15% dan berdasarkan kuesioner guru sebesar 77,50%.

4. Aspek produk, secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata persentase ketercapaian dari hasil belajar siswa berdasarkan kuesioner guru sebesar 80,41% dan kuesioner siswa sebesar 86,04% yang kemudian diperkuat dengan data dokumentasi prestasi lomba yang telah diikuti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, H. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan Di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademia.
- Anderson, D. I., & Alicia, R. (2014). Is There An Optimal Age For Learning To Swim. *Journal of Motor Learning and Development*.
- Anderson, D. I., & Rodriguez, A. (2014). Is There an Optimal

- Age for Learning to Swim?  
*Journal of Motor Learning and Development*, 2, 80–89.  
<https://doi.org/10.1123/jmld.2014-0049>
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media, 2011).
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009
- David Haller, *Belajar Berenang* (Bandung: Pionir Jaya, 2014).
- BORG. (2006). Collecting Research Data Through Observation and Content Analysis - Chapter 9. *Educational Research*.
- Bornstein, M. H., Maurice Haynes, O., Legler, J. M., O'Reilly, A. W., & Painter, K. M. (1997). Symbolic play in childhood: Interpersonal and environmental context and stability. *Infant Behavior and Development*, 20(2), 197–207.  
[https://doi.org/10.1016/S0163-6383\(97\)90022-9](https://doi.org/10.1016/S0163-6383(97)90022-9)
- David I. Anderson and Alicia Rodriguez, *Is There An Optimal Age For Learning To Swim* (San Francisco State University: Journal of Motor Learning and Development, 2014),
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Dick Hanula, *Coaching Wimming Succesfully* ( USA:Human Kinetick, 2003).
- Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. (Bandung: Alfabeta, 2013)